

ABSTRAK

Selama beberapa dekade, mitos kecantikan telah mengendalikan tubuh perempuan melalui penggambaran sosok ideal wanita bertubuh tinggi dan langsing di media massa. Namun, seiring perkembangan teknologi, kemunculan media sosial memicu perempuan lain untuk mendefinisikan kembali mengenai penggambaran makna cantik. Sebagai media sosial populer yang banyak digunakan oleh banyak orang, Instagram menghasilkan beberapa selebgram bertubuh plus-size atau influencer dalam bidang kecantikan untuk mendobrak mitos kecantikan seperti Intan Kemalasari. Sebagai influencer di bidang kecantikan, Intan dianggap menampilkan makna cantik yang berbeda dengan perempuan-perempuan berpengaruh pada bidang kecantikan lainnya. Studi ini bertujuan untuk menganalisa penggambaran makna cantik yang ditampilkan melalui akun Instagram @kemalasari. Penelitian ini menggunakan teori mitos kecantikan yang dikemukakan oleh Naomi Wolf untuk mengungkap bagaimana Intan mendefinisikan makna cantik. Untuk mengungkap tanda-tanda dibalik gambar, penulis menerapkan teori semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes dan penelitian kualitatif sebagai pendekatannya. Hasil studi menunjukkan bahwa Intan mendefinisikan cantik sebagai kecantikan dalam dan luar. Alih-alih menyesuaikan diri dengan mitos kecantikan yang ada, penulis menemukan bahwa Intan mencoba menegosiasikan tubuhnya dengan tubuh ideal melalui beberapa cara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa saat ini wanita tidak perlu memiliki tubuh yang ideal agar dapat diterima secara positif oleh masyarakat.

Kata kunci: *mitos kecantikan, selebgram, influencer kecantikan, plus-size, semiotik*

ABSTRACT

For decades, beauty myth has controlled women's bodies through the depiction of the figures of a tall and slim woman in mass media. However, as the development of technology, the emergence of social media triggers other women to redefine the portrayal of beauty myth. As a popular social media which is widely used by many people, Instagram produces several plus-size *celebgrams* or beauty influencers to break the beauty myth issue such as Intan Kemalasari. As a beauty influencer, Intan is assumed to portray different idea of beauty with other beauty influencers. This study aims to analyze the portrayal of beauty represented through @kemalasari Instagram account. This study applies the beauty myth theory proposed by Naomi Wolf to reveal on how Intan portrays beauty. To reveal the signs behind the pictures, the writer applies semiotics theory proposed by Roland Barthes and qualitative as its approach. The result shows that Intan defines beauty through inner and outer beauty. Instead of conforming the beauty myth, the writer finds out that Intan tries to negotiate the beauty myth through several ways. Therefore, it can be concluded that nowadays women do not need to possess the ideal body in order to be accepted positively by society.

Keywords: *beauty myth, celebgram, beauty influencer, plus-size, semiotics*